

## RAJA ULAR DAN KERBAU

Wahyu Nur Akmal

SDN Jember Lor 3

Pada suatu hari ada seekor kerbau sedang makan rumput di dekat pinggir hutan. Datanglah seekor ular besar dan dia adalah raja ular. Ular ini berkata kepada kerbau, "Hai kerbau, sebenarnya badan kamu cukup besar lagi bertanduk. Tidak ada yang bisa melawanmu, tetapi mengapa kamu membiarkan hidungmu dicocok dan ditarik oleh manusia?" Kerbau menjawab lalu katanya, "Sebenarnya manusia itu pintar dan berakal, pemikirannya tidak terjangkau dan tidak ada yang dapat menyamainya." Ular menyambung lagi dan berkata, "cobalah panggil manusia itu supaya dapat saya melihat dan menyaksikan kemampuan dan kebolehanmu."

Kerbau pergi memanggil manusia dan membawanya untuk datang. Dalam pertemuan ini ular menyapa kepada manusia, "cobalah perlihatkan kepadaku kebolehan dan kemampuanmu, sesudah itu akan kuperlihatkan pula kepadamu kejagoanku." Dalam pertemuan ini sebenarnya ular bermaksud memanggil manusia dan manusia akan ditelannya kalau sudah datang. Dalam adu pikiran dan kejagoan ini manusia lebih dahulu meminta kepada ular supaya memperlihatkan bagaimana seharusnya ia berdempet dengan batang kayu yang terlentang di depan. Kemudian ular memperagakan permintaan manusia dengan berimpit bersama

## FORMAT TULIS TANGAN LOMBA DONGENG

batang kayu yang terlentang di depannya. Pada saat ular melakukan peragaan, maka manusia itu langsung mengikat ular dengan rotan sebanyak dua belas ikatan sehingga ular tidak lepas, bahkan bergerak sekalipun sukar sekali. Jadi, dalam adu ketangkasan dan pikiran ini ular sudah dikalahkan oleh kelicikan manusia.

Melihat peristiwa ini, datanglah kerbau menertawakan ular yang sudah terikat erat dengan rotan seraya ia berkata, "Sekarang sudah kamu rasakan dan alami akan kebolehan dan ketangkasan manusia itu." Kerbau tertawa terus sambil melihat ular yang angkuh kepadanya sehingga ia tidak dapat merasakan bahwa air ludahnya mengalir keluar terus menerus yang mengakibatkan giginya pada rahang atas terjatuh semua. Itulah sebabnya sampai sekarang kerbau tidak mempunyai gigi pada rahang atasnya. Kemudian ular tidak menggerakkan badannya di batang pohon kayu dan akhirnya ia pun mati.

Demikian akhir cerita ini.

Sumber :

Mustari. 1999. Kumpulan Cerita Fabel Sulawesi Selatan. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

**FORMAT TULIS TANGAN  
LOMBA DONGENG**

**BIODATA**

Nama saya Wahyu Nur Akmal, biasa dipanggil Ayu. Saya anak kedua dari tiga bersaudara yang dilahirkan di Kabupaten Jember, Jawa Timur, tepatnya pada tanggal 17 Agustus 2005. Saya tinggal dengan kedua orang tua saya di Perumahan Mangli, Jl. Mawar 32 RT 001 RW 014, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68118. Saya duduk di bangku kelas 6 SDN Jember Lor 3. Kegemaran saya adalah menari dan menyanyi. Ketika masih kelas 4 SD, saya pernah menjuarai lomba Paduan Suara tingkat Kabupaten sebagai juara pertama. Sedari kecil kedua orang tua saya menyaran-kan untuk menyukai semua jenis kesenian.

Nama Guru Pembimbing : Bapak Imam S.

Nomor Telepon : 08122 8877391

Nama Orang Tua / Wali : Bapak Rofiqul

Nomor Telepon : 081391206426